

PENGUNAAN TEKNIK SKIMMING TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD ISLAM RANU HARAPAN MAKASSAR

Meriwatinur¹, Sumarni²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

: Jl. Inpeksi Pam

Email:

nurmeriwati@gmail.com

Abstract:

This study examines the effect of the skimming technique on fifth-grade students' speed-reading skills at SD Islam Ranu Harapan Makassar in Indonesian language class. The research objectives are to: (1) describe the implementation of the skimming technique, (2) explain changes in speed-reading skills, and (3) identify the obstacles encountered. Based on the observations, students' reading skills were still low because the learning process was monotonous due to the teacher's less effective and less creative teaching techniques. In addition, students rarely practiced speed reading, so many of them were still not fluent. A descriptive qualitative approach was used through observation, interviews, and documentation to collect primary and secondary data, while data analysis included data reduction, data presentation, and verification. The results indicate that the skimming technique significantly improved students' reading speed from the slow category to fast-selective through the stages of problem orientation, learning implementation, and evaluation. It also shifted student behavior from passive to active and confident, as seen in eye movement patterns, spontaneous responses, and participation in discussions. However, the process was hindered by students' tendency to focus too much on details, fear of misinterpreting ideas, lack of concentration, and embarrassment. Based on the findings, the skimming technique is recommended as an alternative for teaching speed reading while considering the obstacles faced by students.

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh teknik skimming terhadap keterampilan membaca cepat siswa pada kelas V SD Islam Ranu Harapan Makassar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian meliputi: (1) mendeskripsikan penerapan teknik skimming, (2) menggambarkan perubahan keterampilan membaca cepat, dan (3) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan membaca siswa masih rendah karena proses pembelajaran yang berlangsung monoton akibat teknik mengajar guru yang kurang efektif dan kurang kreatif. Selain itu, siswa juga jarang berlatih membaca cepat sehingga banyak di antaranya masih kurang lancar membaca. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari data primer dan sekunder, serta analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa teknik skimming secara signifikan dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa dari kategori lambat menjadi cepat-selektif melalui tahap orientasi masalah, implementasi pembelajaran, dan tahap evaluasi. Ini menggeser pola perilaku dari pasif menjadi aktif dan percaya diri (terlihat dari pola gerakan mata, respons spontan, serta diskusi); tetapi terhambat oleh kecenderungan terpaku pada detail, ketakutan salah menangkap ide, gangguan fokus, dan rasa malu. Berdasarkan hasil penelitian, teknik skimming direkomendasikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca cepat dengan memperhatikan hambatan yang dihadapi siswa.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, membaca cepat, teknik skimming.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi nasional sekaligus sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Kedudukan tersebut ditegaskan melalui Sumpah Pemuda tahun 1928 dan diperkuat dalam berbagai kebijakan pendidikan, termasuk Peraturan Menteri Pendidikan No. 57 Tahun 2014 yang menekankan pengembangan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk membentuk empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan bagi peserta didik untuk memahami informasi, mengekspresikan gagasan, serta berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membaca. Membaca bukan hanya kegiatan melafalkan tulisan, tetapi juga proses memahami, menafsirkan, dan mengambil makna dari suatu bacaan. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan membaca berfungsi sebagai pintu masuk bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik perlu dikembangkan sejak dini agar peserta didik mampu belajar secara mandiri, kritis, dan efisien.

Namun, hasil observasi awal di SD Islam Ranu Harapan Makassar menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas V masih belum optimal. Sebagian peserta didik masih membaca secara perlahan dengan memperhatikan setiap kata secara rinci sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memahami isi bacaan. Kondisi tersebut diperkuat oleh metode pembelajaran yang masih didominasi penjelasan guru dan minimnya latihan membaca cepat. Akibatnya, peserta didik kurang terbiasa menemukan gagasan utama secara efisien dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Masalah tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik membaca lebih cepat sekaligus tetap memahami isi bacaan. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik skimming. Skimming merupakan teknik membaca cepat untuk memperoleh gambaran umum bacaan dan menemukan ide pokok tanpa membaca setiap kata secara rinci. Melalui teknik ini, peserta didik dilatih untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting teks, seperti judul, subjudul, kalimat utama, dan kata kunci. Dengan demikian, waktu membaca menjadi lebih efisien tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas membaca tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk mendorong kemampuan berpikir, memahami, dan mengambil hikmah dari setiap bacaan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Muhammad ayat 24

فَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْعَالُهَا

Terjemahan: Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci.

Ayat ini menegaskan pentingnya tadabbur atau merenungkan bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, teknik skimming sejalan dengan semangat tadabbur karena melatih peserta didik menangkap gagasan utama secara cepat sebagai dasar pemahaman bacaan

Demikian pula Q.S Al-Ankabut ayat 20. Allah Ta'ala berfirman

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝٢٠

Terjemahan: Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu

Dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 20 mengandung dorongan untuk mengajak pengamatan penciptaan, mirip *skimming* untuk menggali informasi penting secara efektif, mencari informasi dan melakukan pengamatan, yang selaras dengan tujuan teknik *skimming* yaitu menggali informasi penting dari bacaan secara efektif dan efisien. *Skimming* digunakan untuk menemukan gambaran umum dan inti informasi, sesuai dengan perintah ayat untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari informasi yang ada.

Efektivitas teknik *skimming* telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Muhra (2020), yang melaporkan bahwa penerapan teknik *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres BTN IKIP I Makassar mampu meningkatkan kecepatan membaca peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa latihan membaca cepat dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar. Melalui teknik *skimming*, peserta didik dilatih untuk menangkap gagasan umum dari bacaan dalam waktu yang relatif singkat sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek peningkatan kecepatan membaca, sementara proses pembelajaran, perubahan perilaku belajar peserta didik, serta hambatan-hambatan yang muncul selama penerapan teknik *skimming* belum dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks sekolah dasar berbasis pendidikan Islam.

Dalam buku *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Soedarso (2002) menjelaskan bahwa *skimming* merupakan teknik membaca cepat untuk mendapatkan informasi umum dari suatu teks. Teknik ini sangat penting karena membantu pembaca memperoleh gambaran umum isi bacaan tanpa harus membaca seluruh bagian secara rinci. Menurut Soedarso, membaca cepat bukan berarti membaca secara tergesa-gesa atau mengabaikan pemahaman, melainkan membaca dengan kecepatan tinggi tetapi tetap mempertahankan penguasaan terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, *skimming* menjadi salah satu keterampilan membaca yang sangat berguna, terutama ketika pembaca dihadapkan pada teks yang panjang dan perlu segera menemukan inti informasi yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, buku tersebut juga memberikan dasar yang penting bagi profesional di berbagai bidang karena di dalamnya terdapat penjelasan mengenai kebiasaan membaca yang tidak efektif, gerak mata yang mendukung kecepatan membaca, serta cara membaca yang efisien dan efektif. Soedarso (2002) juga menguraikan bahwa teknik membaca cepat mencakup *skimming* dan *scanning*. *Skimming* digunakan untuk membaca guna mendapatkan gambaran umum dari suatu teks, sedangkan *scanning* digunakan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat. Kedua teknik tersebut sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan karena dapat membantu peserta didik menghemat waktu membaca sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap isi teks.

Nurhadi (2010) juga menyatakan bahwa membaca cepat adalah teknik membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi pokok dalam waktu singkat tanpa harus membaca setiap kata secara detail. Dengan kata lain, membaca cepat merupakan keterampilan membaca dengan kecepatan tinggi, tetapi tetap mempertahankan pemahaman bacaan. Melalui kemampuan ini, pembaca dapat menemukan ide pokok dan informasi penting secara efisien. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan ini menjadi sangat penting karena peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan secara tepat dan cepat. Oleh sebab itu, teknik skimming memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar.

Selain berkaitan dengan keterampilan membaca, Bahasa Indonesia juga memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan. Finoza (2010) menyatakan bahwa fungsi Bahasa Indonesia meliputi alat komunikasi, alat mengekspresikan diri, alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, alat kontrol sosial, serta alat berpikir. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi antarsesama, sekaligus membantu seseorang mengungkapkan perasaan, pikiran, dan emosi. Dalam kehidupan sosial, bahasa memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membangun hubungan yang harmonis sehingga terjadi integrasi sosial. Bahasa juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial karena melalui bahasa norma, aturan, dan nilai-nilai dapat disampaikan dan dipahami oleh masyarakat.

Selain fungsi-fungsi tersebut, Finoza menambahkan bahwa bahasa merupakan media berpikir. Bahasa hadir dalam proses logika, konsep, analisis, dan imajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa seseorang berkaitan erat dengan kemampuan berpikirnya. Semakin baik penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula kemampuan berpikirnya. Dalam konteks pembelajaran membaca, fungsi bahasa sebagai alat berpikir sangat penting karena kegiatan membaca tidak hanya melibatkan pengenalan simbol tulisan, tetapi juga proses memahami, menafsirkan, dan mengolah makna. Dengan demikian, teknik *skimming* tidak hanya membantu peserta didik membaca lebih cepat, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir lebih efektif dalam menangkap inti bacaan.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai penerapan teknik *skimming* pada peserta didik kelas V SD Islam yang mengintegrasikan proses pembelajaran, perubahan perilaku membaca, serta hambatan yang muncul selama implementasi teknik tersebut. Selama ini, banyak penelitian lebih fokus pada hasil akhir berupa peningkatan kecepatan membaca, sementara aspek proses pembelajaran dan dinamika yang terjadi di kelas belum banyak dipaparkan secara mendalam. Padahal, dalam praktik pembelajaran, keberhasilan suatu teknik tidak hanya diukur dari hasil yang dicapai, tetapi juga dari bagaimana teknik tersebut diterapkan, bagaimana peserta didik merespons, serta kendala apa saja yang dihadapi selama proses berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat penerapan teknik *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Ranu Harapan Makassar. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, pengalaman, dan hambatan yang dialami peserta didik serta guru selama penerapan teknik *skimming*.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta wawancara dengan kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, wali kelas, dan peserta didik kelas V. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, bahan ajar, dan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana teknik skimming diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, respon peserta didik, serta hambatan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan bukti pendukung lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknik *Skimming* pada Peserta Didik Kelas V SD Islam Ranu Harapan Makassar

Penggunaan teknik *skimming*. (a) Orientasi pada masalah: Penerapan teknik skimming di kelas V SD Islam Ranu Harapan membantu siswa membaca lebih cepat, memahami ide pokok, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah mendapat penjelasan dan contoh dari guru, siswa yang awalnya kurang antusias berubah menjadi lebih tertarik dan mampu menyerap informasi secara efisien. (b) Penerapan teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca cepat bahasa Indonesia di kelas V SD Islam Ranu Harapan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap dinamika belajar, dengan langkah pemindaian judul, subjudul, dan kalimat utama yang berjalan lancar serta mudah dikuasai siswa, tercermin dari observasi peningkatan aktivitas dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia menguraikan persiapan matang yang mencakup pemilihan bahan bacaan sesuai tingkat kemampuan siswa, penyusunan langkah pembelajaran, serta penjelasan awal tujuan dan mekanisme *skimming* untuk membangun pondasi kuat, yang membedakan pendekatan ini dari membaca konvensional pasif lambat dengan menuntut berpikir cepat aktif guna menangkap inti bacaan, sehingga diharapkan meningkatkan efektivitas, pemahaman, dan minat baca siswa. Proses implementasi memaksa identifikasi informasi esensial secara cepat, yang membuktikan *skimming* dan *scanning* efektif meningkatkan kecepatan membaca serta pemahaman gagasan utama teks panjang secara signifikan (Al, 2025). (c) penyajian hasil dan evaluasi: Pada fase penyajian hasil dan evaluasi teknik *skimming* di kelas V SD Islam Ranu Harapan, guru memberikan tugas individu praktis seperti *skimming* teks artikel cerita selama 2 menit untuk mengidentifikasi 4 ide pokok utama, menyusun ringkasan kalimat, atau peta pikiran sederhana, dengan instruksi jelas secara lisan tertulis diikuti umpan balik langsung, koreksi pemahaman keliru, serta pengukuran kemajuan pribadi siswa. Evaluasi holistik tidak terbatas pada ketepatan ide pokok, melainkan mencakup kualitas diskusi kolaboratif, penghargaan perbedaan interpretasi teks, dan penghubungan hasil *skimming* dengan pengalaman membaca sehari-hari, menjadikan tahap ini momen refleksi krusial untuk mengidentifikasi tantangan membaca cepat serta merancang langkah perbaikan mandiri. Wawancara dengan guru bahasa

Indonesia menegaskan efektivitas pendekatan ini dalam membangun keterampilan *skimming* melalui praktik langsung, umpan balik instan, dan refleksi mendalam, sekaligus memupuk kolaborasi serta kesadaran diri untuk menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang mengintegrasikan teknik ini ke dalam rutinitas belajar siswa secara mandiri.

Kemampuan Kecepatan Membaca Peserta Didik Kelas V melalui Teknik *Skimming* di SD Islam Ranu Harapan Makassar

Kemampuan kecepatan membaca (a) Teknik *skimming* meningkatkan kecepatan membaca siswa hingga 3-4 kali lipat dengan pola gerakan mata efisien seperti Z atau F, di mana mata melakukan *saccade* (loncatan cepat) dan fiksasi singkat (3-5 per baris) pada awal/akhir kalimat, kalimat pertama/terakhir paragraf, judul, subjudul, serta kata kunci penting, sehingga menangkap ide pokok tanpa membaca kata per kata, awalnya, gerakan mata siswa cenderung lambat dan terfokus kata demi kata dengan fiksasi panjang seperti membaca intensif yang melelahkan, tetapi setelah penerapan *skimming* sebagaimana teramati pada pembaca Indonesia (Rahma, 2021) dan dikonfirmasi wawancara guru bahasa ("gerakan mata menjadi lebih cepat dan menyebar, fokus pada awal kalimat, kata kunci, dan kalimat utama") serta wali kelas V ("mulai dari judul/subjudul, kalimat pertama/terakhir, dan kata kunci penting untuk baca lebih cepat") pola berubah menjadi *holistic* dan cepat, mengurangi pengulangan mundur serta melompati bagian kurang relevan untuk gambaran umum teks panjang secara optimal tanpa mengorbankan pemahaman.

(b) waktu respons spontan sebut ide pokok: Kecepatan membaca siswa meningkat signifikan melalui teknik *skimming* yang memungkinkan penyapuan ide pokok secara cepat dengan waktu respons spontan yang lebih singkat sebagai indikator utama efektivitasnya, menghasilkan respons positif seperti semangat tinggi dan motivasi belajar yang meningkat meskipun memerlukan latihan untuk mengurangi kelelahan mata, pada tahap awal, siswa cenderung memerlukan waktu lama untuk menyebutkan gagasan pokok karena terbiasa membaca ulang seluruh teks secara detail sehingga proses analisis berlarut-larut dan kurang efisien, tetapi setelah penjelasan dan penerapan strategi sebagaimana dikonfirmasi wawancara guru bahasa Indonesia ("waktu respons siswa menjadi lebih singkat karena terbiasa menemukan kata kunci dan memahami inti paragraf secara cepat") serta wali kelas V ("waktu relatif singkat untuk memindai isi teks, menangkap kalimat utama, dan menentukan inti gagasan tanpa membaca seluruhnya") waktu respons berubah menjadi lebih singkat karena terlatih mengidentifikasi kata kunci, awal kalimat, serta kalimat utama paragraf secara cepat, memungkinkan pemahaman *holistic* dan spontanitas berpikir kritis, secara umum, rata-rata waktu bervariasi tergantung kemampuan membaca dan kebiasaan memindai, namun tetap tergolong singkat untuk menemukan gagasan pokok teks secara optimal.

(c) peningkatan percaya diri: Peningkatan percaya diri siswa setelah belajar teknik *skimming* terjadi secara bertahap dari sikap pasif ragu menjadi aktif inisiatif karena merasakan kemajuan nyata dalam membaca cepat dan memahami inti teks tanpa frustrasi, di mana awalnya mereka sering ragu-takut salah akibat kebiasaan membaca detail yang melelahkan, tetapi setelah terlatih mengenali kata kunci, awal kalimat, dan ide pokok secara efisien sebagaimana terukur melalui *triangulasi* observasi, skala sikap, serta wawancara antar siklus (Dwi, 2021; Iqbal, 2020) dan dikonfirmasi wawancara guru bahasa Indonesia ("lebih berani menyampaikan pendapat, menjawab spontan, dan tidak ragu mengemukakan ide pokok

skimming") serta wali kelas V ("merasa lebih mampu menemukan gagasan pokok dengan cepat dan akurat") mereka menjadi lebih berani berpartisipasi, aktif berdiskusi, dan percaya menyelesaikan tugas akurat, mencerminkan perkembangan holistik literasi yang mendorong kemandirian belajar berkelanjutan.

Hambatan yang Dihadapi Peserta Didik Kelas V dalam Menggunakan Teknik Skimming di SD Islam Ranu Harapan Makassar

Hambatan penggunaan teknik skimming (a) terjebak detail, kurang fokus selektif: Teknik *skimming*, yang melibatkan membaca cepat untuk menangkap ide utama, sering menghadapi hambatan pada siswa kelas seperti terjebak pada detail *non-esensial* akibat kebiasaan membaca lambat dan intensif yang mendarah daging serta kurangnya fokus selektif karena minim pengenalan pola teks seperti *headline*, subjudul, atau kata kunci, sehingga mata sulit bergerak efisien (Ulum, 2025); kondisi ini diperburuk tanpa tujuan membaca jelas, membuat siswa mengurai setiap kata demi kata dan kehilangan gambaran keseluruhan sebagaimana dikonfirmasi wawancara guru bahasa Indonesia ("awalnya sering terjebak detail, tapi setelah latihan bertahap, fokus selektif terbentuk dan terjebak berkurang") serta wali kelas V ("terfokus detail sekunder dan kurang selektif pada gagasan utama tanpa tujuan jelas atau kebiasaan *skimming*") namun, setelah latihan terarah mengidentifikasi kata kunci, awal kalimat, serta kalimat utama paragraf, siswa mengembangkan pola membaca *holistic* yang mengabaikan elemen minor, mengurangi terjebak detail, meningkatkan kecepatan pemahaman, memudahkan penentuan ide pokok, serta memperkuat kepercayaan diri dalam menyaring informasi secara cepat dan tepat.

(b) takut salah tangkap ide pokok: Hambatan psikologis utama dalam menerapkan teknik *skimming* di kelas adalah rasa takut salah tangkap ide pokok akibat ragu melewatkan detail demi kecepatan, yang muncul dari kurangnya kepercayaan diri, pengalaman latihan minim, kelebihan beban kognitif saat menyaring informasi, kebiasaan membaca subvokal lambat, serta ketidakmampuan mengenali sinyal struktur teks seperti *bold*, *italic*, atau indentasi (Ulum, 2025; Dhuha, 2022); gejala ini tampak dari keraguan siswa seperti jeda panjang, ekspresi ragu, dan sering minta konfirmasi sebagaimana dikonfirmasi wawancara guru bahasa Indonesia ("awalnya takut salah dan ragu saat menjawab, tapi berkurang dengan penguatan guru seiring pembelajaran") serta wali kelas V ("cemas salah tangkap gagasan pokok karena belum biasa *skimming*") namun, seiring latihan bertahap mengenali kata kunci, awal kalimat, serta kalimat utama paragraf ditambah penguatan positif melalui pujian dan umpan balik suportif, rasa takut berkurang signifikan, sehingga siswa menjadi lebih berani, percaya diri, dan spontan mengemukakan ide pokok dengan tepat.

(c) gangguan konsentrasi dari teman: Gangguan konsentrasi dari teman sekelas menjadi hambatan utama *skimming* di kelas karena lingkungan berisik seperti obrolan, bercanda, atau gerakan mengalihkan fokus selektif siswa terutama yang literasi rendah dari kata kunci dan ide pokok, memperburuk beban kognitif, memperlambat gerakan mata, memanjangkan waktu respons, serta menurunkan percaya diri akibat sering kehilangan esensi bacaan, hal ini dikonfirmasi wawancara guru bahasa Indonesia ("gangguan teman sebangku berpengaruh pada siswa rendah yang kesulitan fokus selektif, tapi membaik setelah atur tempat duduk, diam sementara, dan instruksi jelas") serta wali kelas V ("gangguan teman menghambat karena mudah teralih suara/gerakan") namun, setelah guru menyusun ulang

tata letak kursi, menetapkan norma hening, serta beri petunjuk bertahap, konsentrasi meningkat, pergerakan pandangan gesit, respons ide pokok cepat, sehingga siswa beralih ke pola membaca *holistic* mandiri yang efisien, akurat, dan percaya diri. (d) malu berbagi interpretasi berbeda: Rasa malu berbagi interpretasi berbeda menjadi hambatan utama dalam penerapan teknik *skimming* di kelas V SD Islam Ranu Harapan, karena siswa cenderung diam meskipun telah menangkap gagasan utama teks melalui pemindaian judul, subjudul, atau kata kunci, sehingga mematikan diskusi kelompok, menghambat pemahaman bersama, dan membuat proses membaca cepat tidak optimal akibat ketakutan dihakimi atau dianggap salah oleh teman serta guru. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengungkap fenomena awal ini, namun setelah intervensi penciptaan suasana diskusi terbuka melalui pujian setiap kontribusi, model berbagi interpretasi pribadi guru, dan penekanan bahwa keragaman pandangan memperkaya analisis teks siswa secara bertahap membangun kepercayaan diri, menjadi lebih berani berpartisipasi aktif, mengalirkan diskusi dinamis, serta mencapai tujuan pembelajaran skimming dengan pemahaman holistik yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan kreativitas belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Di antara kedua variabel tersebut, kreativitas belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar. Penerapan CTL mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu, keberanian bertanya, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa dalam memperluas pengetahuan, memahami materi secara lebih mendalam, serta merefleksikan pembelajaran yang diperoleh, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih efektif (AER Dewi 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul penggunaan teknik *skimming* terhadap keterampilan membaca cepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Islam Ranu Harapan Makassar dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) penggunaan teknik *skimming* secara signifikan meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas V SD Islam Ranu Harapan. Penggunaan ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengubah kebiasaan membaca lambat menjadi cepat dan selektif. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara: a. Orientasi pada masalah, b. hasil keterlaksanaan proses pembelajaran, c. Penyajian hasil dan evaluasi. (2) teknik *skimming* memicu transformasi perilaku siswa dari pasif dan ragu menjadi aktif serta percaya diri, terlihat dari partisipasi diskusi yang meningkat, respons spontan ide pokok, serta pola gerakan mata Z/F yang efisien sehingga mengubah kebiasaan membaca lambat menjadi cepat secara menyeluruh. (3) penerapan teknik *skimming* tidak hanya mengurangi rasa malu siswa dalam berbagi interpretasi berbeda, tetapi juga mendorong transformasi perilaku melalui bimbingan guru, umpan balik konstruktif, dan suasana kelas terbuka yang memupuk motivasi literasi secara holistik; sekaligus mengatasi hambatan seperti terjebak detail, takut salah tangkap ide pokok,

gangguan konsentrasi dari teman, serta malu berpendapat melalui strategi latihan bertahap, pengaturan kelas optimal, dan penguatan positif yang konsisten.

DAFTAR RUJUKAN

- Al, e. S. (2025). *Teknik Skimming untuk Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas V MIN 6 Solok Selatan*. Solok Selatan. Eduspirit.
- AER Dewi, AA Alam. (2021). The Influence of Contextual Teaching and Learning Approach and Learning Creativity on Student Learning Result. *Journal of Education Science and Technology*. Makassar
- Dhuha, N. (2022). Penerapan Teknik Skimming untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Cerebral Palsy Kelas VI di SLB Negeri 1 Gowa. Gowa. Eprints.unm.ac.id.
- Dwi, R. A. (2021). Teknik Membaca Sekilas (Skimming) dalam Peningkatan Kemampuan Memahami Teks . *Jurnal Wiyata Saha Dharma*.
- Iqbal, M. A.-G. (2020). Teknik Skimming untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas IV Sekolah Dasar. *Action Research Jurnal Indonesia*.
- Kemenag. (2021). Jakarta Timur. Darus Sunnah
- Muhra, N. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Skimming Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Inpres Btn Ikip 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar.
- Rahma, N., Nurhadi, & Aswan (2021). Korelasi pola gerakan mata dengan kemampuan membaca pemahaman. Malang. Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang (UM)
- Salam, R. d. (2021). Pengaruh Teknik Skimming terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*.
- Ulum, R. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat melalui Teknik Skimming di MI Tahfidz Jalaluddin Arrumi Jember. Jember. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*.